

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang ada pada UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat.¹ Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.² Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15

¹ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Asa Mandiri, Jakarta, 2009, hal. 5.

² Choirul Ainia Dela, et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, Jurnal Filsafat Indonesia, Jakarta, 2020, Vol.3 No.3, hal. 95.

diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.³

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.⁴

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan

³ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 05 Januari 2022, pukul 09.00.

⁴ Sekretariat GTK, merdeka belajar, kemendikbud, Jakarta, 2020, hal. 2.

pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa :

“Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing.”⁵

Berdasarkan studi pendahuluan, SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2020. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VII, VIII, IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013.⁶ Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran Berdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata

⁵ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar dan Penghapusan UN*, Lontar Merdeka, Semarang, 2020, hal. 5.

⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Nahdlatul Ulama Sumberrejo, 05 Januari 2023 di Kantor SMP Nahdlatul Ulama Sumberrejo.

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo?
2. Apa saja problematika yang sedang dihadapi oleh guru pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.
2. Untuk mengidentifikasi problematika yang sedang dihadapi oleh guru pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dan

budi pekerti serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai pada peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberejo.
- b. Bagi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan agama islam dan budi pekerti.

E. Definisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi atau pengertian pada istilah yang penulis gunakan, yaitu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

A. Problematika

Problematika secara etimologi berasal dari kata “problem” yang berarti “persoalan atau permasalahan”. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Maka problematika berarti hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa terpecahkan. Dalam kamus ilmiah populer, problema memiliki makna masalah, soal, perkara sulit dan persoalan.⁷

B. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yakni Nadhim Makarim. Ia mengungkapkan bahwasannya merdeka belajar adalah suatu tujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen

⁷ Siti suwaibatul Aslamiyah, *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Studi Keislaman, Universitas Islam Lamongan. No 1 Vol.3, 2013. hal. 74.

pendidikan.⁸

Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keluasan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Namun dalam penerapan kurikulum ini tentunya perlu adanya penerapan bagi para guru sebelum diajarkan pada peserta didik. Sehingga konsep ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang berkualitas tidak hanya bidang akademik namun juga berkembang dalam hal lainnya.⁹

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ialah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Tujuan dari pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti yakni untuk meningkatkan keyakinan, pengalaman dan pemahaman serta penghayatan peserta didik terkait agama Islam, sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlaq yang mulia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

⁸ Nofri Hendri. "Merdeka Belajar, Antara Retorika Dan Aplikasi". *E-Tech Jurnal* Vol. 8. No. 1. 2020. hal. 2.

⁹ Siti Mustaghfiroh. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey" *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3. No. 1. 2020. hal. 146.

¹⁰ akiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005, hal. 124.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti disekolah yaitu untuk pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sehingga mampu menjadikan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih dan akhlak yang berkualitas serta faham dengan kewajiban dan penerapannya.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Sumberrejo” adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

F. Orsinalitas penelitian

Berikut adalah daftar dan garis besar dari karya-karya peneliti sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai Orsinalitas Penelitian:

Tabel 1.1 Orsinalitas Penelitian

NO	Penelitian dan Tahun	Judul dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi Restu Rahayu et al 2022 ¹¹	Implementasi Kurikulum Merdeka di	Model Pembelajaran dalam	Kualitatif	Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak, guru

¹¹ Restu Rahayu et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak*, Program Studi PGMI, Vol.9, No.2, 2022, hal.1.

		Sekolah Penggerak	Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak		berhasil mengungkap konsep baru yaitu paperless dan menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital sehingga guru dapat dengan mudah menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif, dan inovatif.
2	Skripsi Angga et al 2022 ¹²	Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	Kualitatif	Penerapan Kurikulum Merdeka lebih optimal dibanding dengan Kurikulum 2013. Tujuan yang dicapai agar guru mampu membuat RPP, yang digunakan dalam Pembelajaran dan evaluasi
3	Skripsi Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartono 2022 ¹³	Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar	Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan konsep wujud merdeka belajar di sekolah Dasar	Kualitatif	Penerapan kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar membantu Guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan karakter, dan potensi profil pelajar Pancasila dalam dirinya agar mencapai hasil belajar yang bermakna, menyenangkan dan mendalam.

UNUGIRI

¹² Angga et al, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Program Studi PGSD, Vol.9, No.2, 2022, hal.1.

¹³ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartono, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, Program Studi PGSD, Vol.9, No.2, 2022, hal.1.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan Dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini berisi sampul, halaman Judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak

2. Bagian inti

Berikut ini terdapat bagian isi yang terdiri dari 5 bab sebagaimana akan dijelaskan pada uraian di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, Orsinalitas penelitian serta definisi operasional tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.

BAB III METODE PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, rencana waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.

BAB V PENUTUP berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.

UNUGIRI